

SISTEM INFORMASI PROGRAM CSR BIDANG PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI MALANG

Sri Wahjuni Latifah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Bandung No.1 Malang

Email: yuni.latifah14@gmail.com

Abstract

Research on information systems education CSR programs as community development efforts on the hapless was carried out with the aim of identifying characteristics of recipients of funding programs, knowing the capabilities of public access to the program, identifying the components of the information system of funding programs that subsequently is used as information to devise strategies for community development. The data obtained by questionnaire and interviews to spread the recipient fund programme and fund manager at Universities in Malang. Further data were analyzed with a qualitative approach. The results showed that in general the sources of funding programs can be grouped into three, from the government, private companies and public companies. So, effective access to information to obtain scholarships more sourced information traditionally. While the funding of information system components include a set of inputs, processes and outputs. So far this program utilization varies as to support skill development study costs, as well as to the cost of living. Based on the SWOT analysis can be formulated the strategy of community development through the establishment of PPM-Entrepreneurship in each area with the direct involvement of the recipient of the funding program.

Keywords: CSR programs, education, information systems, the development of the community

Abstrak

Penelitian tentang sistem informasi program CSR bidang pendidikan sebagai upaya pengembangan masyarakat di Malang ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi karakteristik penerima dana program, mengetahui kemampuan akses masyarakat terhadap program, mengidentifikasi komponen sistem informasi pendanaan program yang selanjutnya digunakan sebagai informasi untuk menyusun strategi pengembangan masyarakat. Data diperoleh dengan menyebar kuesioner dan wawancara kepada penerima dana program serta pengelola dana di PTN dan PTS di Malang. Selanjutnya data dianalisis dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sumber dana program dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu dari pemerintah, perusahaan swasta dan dari perusahaan BUMN. Sampai saat ini akses informasi yang paling efektif untuk memperoleh beasiswa lebih banyak bersumber informasi secara tradisional. Sedangkan komponen sistem informasi pendanaan meliputi seperangkat *input*, proses dan *output*. Sejauh ini pemanfaatan dana program ini bervariasi seperti untuk menunjang biaya studi, pengembangan *skill* maupun untuk biaya hidup. Berdasarkan analisis SWOT dapat dirumuskan strategi pengembangan masyarakat melalui dibentuknya PPM-Kewirausahaan pada setiap area dengan pelibatan langsung penerima dana program.

Kata kunci: program CSR, pendidikan, sistem informasi, pengembangan masyarakat

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan di Indonesia maupun di negara-negara dunia sesungguhnya tidak terlepas dari isu mengenai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Setiap perusahaan yang melakukan suatu usaha di tengah-tengah masyarakat harus memperhatikan tiga unsur keberlanjutan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. (Wibhawa, dkk., 2011:147-148). Hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Indonesia, bahwa pemerintah telah mengatur melalui UU no. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR). Ebert (2003) mendefinisikan *corporate social responsibility (CSR)* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok-kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk pelanggan, perusahaan lain, karyawan dan investor.

Penelitian Heal dan Garret (2004), menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Sedangkan Siegel dan Paul (2006), menunjukkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif yang signifikan

terhadap efisiensi, perubahan teknikal dan skala ekonomi perusahaan. Selain itu, menurut Mc Guire, dkk. (1998) dalam Ballabanis, Phillips dan Lyall (1998), aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak bank, investor maupun lembaga pemerintahan, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan.

Pada perkembangannya, korporasi bersama-sama pemerintah telah banyak membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan standar kehidupan dan secara umum memajukan pembangunan masyarakat (Fajar, 2010:228). Namun hal ini belum dibuktikan oleh fenomena yang terjadi pada masyarakat umumnya. Jika ditinjau lebih dalam berkaitan dengan bidang ketenagakerjaan, jumlah pengangguran di Kota Malang pada akhir tahun 2013, cukup besar yaitu 7,72%. Meningkatnya jumlah pengangguran ternyata didominasi oleh sarjana.

Disisi lain, beberapa perusahaan di Jawa Timur telah memberikan sebagian dana CSR untuk bidang pendidikan dan UKM. Pemberian beasiswa untuk mahasiswa dari perusahaan rokok terbesar di Indonesia adalah dari perusahaan HM. Sampoerna, Tbk telah dinikmati oleh sejumlah mahasiswa di Malang. Termasuk beasiswa untuk 1.339 siswa berprestasi dan tidak mampu di Jawa Timur telah menerima beasiswa dari Putra Sampoerna Foundation. Sedangkan untuk UKM, telah dilakukan pemberdayaan kewirausahaan (PPKS) pada 255 orang wirausaha dan 1.500 usaha baru.

Dari uraian di atas, faktanya adalah masih banyaknya pengangguran, kualitas pendidikan yang belum baik serta UKM yang tidak berkembang sehingga tidak dapat menyerap tenaga kerja. Ada banyak faktor yang menyebabkan program-program CSR bidang pendidikan dan UKM tidak memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat. Antara lain, ketepatan sasaran, efektivitas program, penganggaran dan prosedur pengendalian yang menjamin efektivitas program.

Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan karakteristik penerima program CSR bidang pendidikan, mengetahui kemampuan akses masyarakat dalam pemanfaatannya, dan mengidentifikasi sistem informasi pengelolaan program CSR bidang pendidikan, bagaimana pengendaliannya dan untuk selanjutnya disusun sebuah model pengembangan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi mencapai tujuan yang sama (Hall, 2007:6). Definisi sistem ini akan diaplikasi dalam sistem informasi yang memiliki banyak komponen dan saling berhubungan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apakah

suatu sistem dapat memberikan ukuran waktu, informasi, biaya dan infrastruktur yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Lebih lanjut sistem informasi serangkaian merupakan prosedur formal mulai pengumpulan data, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Dengan demikian sistem akan menerima *input* berupa data, yang akan dikonversi melalui berbagai proses menjadi *output*, yang akan diberikan kepada pengguna (Hall, 2007:9). Data dan informasi dapat berupa data keuangan (*financial*) maupun non keuangan (*non financial*). Secara lebih luas sistem meliputi data, prosedur formal, sumberdaya manusia, infrastruktur, kebijakan dan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Community Development

Community Development adalah kegiatan pembangunan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya Budimanta (2002) dalam Rudito & Melia (2013:142). Indikator keberhasilan suatu program pembangunan masyarakat dapat dilihat dari bentuk-bentuk kebersamaan yang dijalin antara pihak pemerintah, perusahaan dan komunitas lokal yang tergambar dalam partisipasi berkelanjutan (*sustainability*). Partisipasi dapat dilihat dari keterlibatan semua pihak di dalam mengelola program-program *community development* (Rudito & Melia, 2013:151).

Berikut beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup: berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya, meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin besarnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat. (Sumardiyono, 2007).

Frynas (2009) dalam Wibhawa, dkk. (2011:155) mengemukakan sejumlah hambatan penting dalam penerapan CSR, yang juga menggambarkan mengapa CSR perusahaan migas tidak bersifat *sustain* antara lain: gagal memahami konteks isu-isu khusus; terutama yang berkaitan dengan isu sosial, gagal melibatkan *beneficiaries* CSR; pelibatan partisipasi masyarakat sejak perencanaan hingga evaluasi, kurangnya sumber daya manusia; *spesialist* pengembangan masyarakat; pelaksana CSR/CD perusahaan migas didominasi bukan oleh staf yang faham mengenai CSR dan memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung, sikap-

sikap sosial dari staf perusahaan/hanya fokus pada solusi teknis dan manajerial; budaya turisme/tidak terjadi peleburan dengan masyarakat, tidak ada integrasi ke dalam sebuah rencana pembangunan yang lebih luas; kurangnya koordinasi dan kerjasamanya dengan *stakeholder* terkait lainnya.

Prosedur Pengeluaran Dana

Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terbagi menjadi dua aspek, yaitu: fungsi keuangan dan fungsi kontroler. Fungsi keuangan memiliki aktivitas pengelolaan dana sedangkan fungsi kontroler memiliki aktivitas pengelolaan akuntansi termasuk anggaran dan audit. Dua fungsi tersebut pada umumnya berada dibawah kewenangan direktur keuangan.

Transaksi yang berkaitan dengan daur keuangan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu: transaksi yang berkaitan dengan prosedur penerimaan uang dan transaksi yang berkaitan dengan prosedur pengeluaran uang. Prosedur penerimaan uang dan pengeluaran ditetapkan dengan tujuan menghindari atau menekan kemungkinan terjadinya kerugian kas. Oleh sebab itu, dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran uang pada umumnya diterapkan aturan-aturan yang “kaku”. Tujuannya adalah mempersempit kemungkinan adanya peluang untuk memanfaatkan dana kas secara tidak sah (Widjayanto, 2001:467). Prosedur penerimaan kas terdiri dari fungsi pelaksana, fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan. Fungsi tersebut harus didukung oleh pemeriksaan yang dilakukan oleh satuan pengawas internal yang melaksanakan teknik-teknik audit sehingga proses penerimaan uang dapat berjalan dengan kontrol yang memadai. Sedangkan prosedur pengeluaran uang dapat diciptakan melalui independensi organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi persetujuan, fungsi pengeluaran, fungsi penyimpanan (kasir) dan fungsi pencatatan. Sedangkan prosedur-prosedur untuk memperkuat sistem pengeluaran kas meliputi: pencocokan secara periode saldo tagihan (yang akan dibayar); proses tanda tangan ganda atas cek dan penyusunan rekonsiliasi bank.

Pengendalian

Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007). Pengendalian merupakan salah satu bagian manajemen. Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian terdiri dari berbagai kegiatan yang meliputi: merencanakan apa yang seharusnya, mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas, mengkomunikasikan informasi, mengevaluasi, memutuskan tindakan dan mempengaruhi orang-orang untuk mengubah perilaku (Anthony & Govindarajan, 2012:9).

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sistem pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dilakukan pada tahun 2011. Hasil penelitian ini adalah bahwa “Sistem Pemberdayaan UKM” di Malang dilakukan dengan mempertimbangkan perbankan sebagai penyedia dana. Penelitian tersebut dilakukan pada tiga puluh empat (34) UKM di Malang dengan berbagai jenis usaha dan produksi diantaranya adalah: keripik tempe dan buah, *catering, souvenir, handicraft*, agribisnis. Hasilnya adalah: bahwa manajemen perlu mengembangkan sasaran pemasarannya, menetapkan harga jual bersaing sesuai kemasan dan mengembangkan saluran pemasarannya; mempertahankan ciri khas produk mengembangkan berbagai pilihan produk. Sumber daya yang ada di UMKM diikutsertakan pada pelatihan/pengembangan keterampilan, tenaga perbankan melakukan pendampingan pada UMKM, bank membantu inovasi teknologi UKM. Selanjutnya perlu dilakukan kerjasama antara lembaga keuangan, pemerintah dan UKM untuk membantu UKM pada bidang keuangan, produksi dan manajemen (Latifah, 2011).

Penelitian lain tentang UKM di Batu berkaitan dengan strategi inovasi dan daya saing usaha agro industri di Batu memberikan kesimpulan bahwa UKM di Batu terdapat tiga jenis yaitu: makanan, tanaman dan kerajinan dengan karakteristik yang seragam (Waluya, 2007). Penelitian lain tentang analisis motivasi wirausaha tenaga kerja perempuan di Kota Malang memberikan kesimpulan bahwa prestasi dan dominasi menjadi faktor pendorong intens dalam memilih karir berwirausaha (Waluya, 2008).

Lebih lanjut penelitian tentang *community development* untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Pulau Bunyu Kalimantan Utara sebagai implementasi program CSR PT. Pertamina menemukan hasil bahwa PT. Pertamina telah menjalankan program CD yang meliputi bidang: ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan infrastruktur. Beberapa program tersebut antara lain pengetahuan tentang pengelolaan, motivasi berwirausaha, bantuan alat produksi dan desain pelabelan bagi istri-istri para nelayan. Perusahaan secara aktif juga melibatkan masyarakat pada tahap perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta pelaporan. Tetapi, pada tahap pelaporan perusahaan kurang transparan terkait dana CSR yang tersalurkan ke masyarakat (Mira & Latifah, 2014).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang telah memperoleh beasiswa pendidikan dari perusahaan sebagai dana CSR. Sampel ditentukan dengan kuota sampling yaitu jika dianggap telah cukup memberikan data dan informasi penelitian maka itulah yang menjadi sampel penelitian.

Variabel penelitian ini meliputi: karakteristik penerima beasiswa CSR dan komponen sistem informasi pengelolaan dana beasiswa. Semua pertanyaan diukur dengan skala likert 5 skor. Sedangkan data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa penerima program CSR bidang pendidikan serta wawancara kepada penerima program dan kepada pihak pengelolaan dana di perguruan tinggi. Selanjutnya data dianalisis dengan pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum sumber pendanaan beasiswa dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber yaitu berasal dari pemerintah (30%), perusahaan swasta (57%) dan dari BUMN (13%). Sumber dari pemerintah dapat berupa beasiswa DIPA, dan Depag. Sedangkan sumber dari perusahaan swasta seperti beasiswa dari PT. Djarum, Tbk, PT. Asrta, Tbk. Sedangkan dana yang berasal dari BUMN lebih banyak berasal dari bank pemerintah seperti Bank Indonesia, Bank Mandiri atau Bank Rakyat Indonesia. Namun demikian beasiswa yang bersumber dari perusahaan swasta lebih banyak dibanding dari sumber lain.

Karakteristik Penerima Dana CSR Bidang Pendidikan

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa penerima program CSR perusahaan pada perguruan tinggi di Malang didominasi oleh perempuan (61%). Hal ini membuktikan bahwa secara umum mahasiswa lebih aktif dalam mencari sumber pendanaan untuk biaya studi dan lebih siap dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh beasiswa tersebut. Sedangkan dilihat dari usia, penerima beasiswa lebih banyak yang usianya antara 21 tahun sampai 23 tahun.

Kemampuan Akses Masyarakat dalam Program

Informasi dan media penyampaian informasi tentang program-program beasiswa dana CSR merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program. Dapat diketahui bahwa informasi yang disampaikan untuk memperoleh beasiswa sudah reatif jelas dan memuat beberapa hal seperti: informasi tentang syarat-syarat beasiswa, informasi tata cara pendaftaran, dan informasi tentang komitmen penerima. Hal ini menunjukkan bahwa penerima beasiswa akan dipilih secara obyektif dan terbuka untuk umum sesuai persyaratan yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sedangkan sumber informasi dapat berbentuk tradisional, modern atau kombinasi tradisional dan modern. Meskipun sekarang sudah era teknologi informasi, ternyata bentuk informasi secara tradisional jauh lebih efektif untuk mahasiswa (42%) dibanding bentuk informasi secara modern seperti web perusahaan, media sosial atau televisi (24%). Artinya informasi dari media cetak seperti koran atau

majalah, pengumuman melalui perguruan tinggi, papan pengumuman, informasi dari kakak kelas atau senior bahkan pengumuman dari dosen atau pegawai kemahasiswaan jauh lebih tepat sasaran dibanding melalui internet.

Sistem Informasi Pendanaan CSR Program Pendidikan

Program CSR bidang pendidikan dilakukan kerjasama antara pemberi dana dengan pengelola di masing-masing perguruan tinggi. Biasanya pengelolaan tersebut dilakukan oleh bidang kemahasiswaan. Komponen sistem informasi pendanaan tersebut meliputi pertama, yaitu *input* sistem, yang secara umum terdiri dari data-data yang dibutuhkan adalah persyaratan atau kebijakan yang ditentukan oleh pemberi dana dan pengelola dana di perguruan tinggi. Syarat umum yang diperlukan untuk program beasiswa meliputi: mahasiswa aktif dengan IPK minimal 3,00 dan aktif organisasi di dalam ataupun diluar kampus serta tidak menerima beasiswa lain pada periode yang sama. Sedangkan syarat khusus memiliki prestasi dengan dibuktikan dengan sertifikat. Sebagai contoh penerima adalah mahasiswa yang telah hafal al Quran minimal 10 Juz untuk beasiswa dari Kemenag.

Data lain sebagai pendukung sistem adalah pemanfaatan atau keperuntukan dana beasiswa. Ditemukan bahwa 37% responden memanfaatkan untuk biaya pendidikan seperti pembayaran SPP dan pembelian buku, sedangkan 27% responden menggunakannya untuk pengembangan diri seperti kursus bahasa asing atau pengembangan *soft skill* lainnya. Sedangkan 9% lainnya, menggunakannya untuk kebutuhan hidup sehari-hari bahkan ada yang diberikan kepada orang tua. Dan sisanya sejumlah 27% menggunakannya untuk berbagai kepentingan yang meliputi biaya pendidikan atau untuk pengembangan diri bahkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Komponen kedua adalah proses pendanaan, yaitu prosedur pendanaan dapat diklasifikasi menjadi 3 cara, yaitu (1) secara tunai dimana setiap bulan penerima beasiswa datang ke kantor perwakilan terdekat untuk mengambil dana secara tunai. Penerima beasiswa datang dengan membawa persyaratan seperti: KTM, KHS/transkrip yang sudah dilegalisir. Selanjutnya dilakukan verifikasi petugas kemudian dana diberikan secara tunai. Jika diamati lebih jauh prosedur ini didominasi oleh perusahaan swasta seperti Djarum dan Toyota, (2) transfer rekening bank, yaitu prosedur pendanaan atau pencairan dilakukan dengan pembayaran transfer ke rekening tabungan masing-masing penerima. Tahap pertama penerima mengumpulkan persyaratan seperti: KTM, KHS/transkrip dan fotocopy buku tabungan untuk diverifikasi oleh petugas di perguruan tinggi masing-masing. Tahap berikutnya petugas melakukan verifikasi persyaratan dengan mencocokkan data berdasar SK yang diterbitkan oleh rektor. Tahap akhir, dana beasiswa ditransfer pada rekening bank masing-masing penerima. Cara ini didominasi oleh perusahaan BUMN seperti BRI dan BSM dan (3) pencairan dana beasiswa tidak diberikan dalam bentuk uang, namun diberikan dalam bentuk beasiswa bebas biaya pendidikan. Cara ini

dilakukan oleh pemerintah seperti Kementerian Agama, Dikti atau dari pihak internal Universitas. Selanjutnya komponen sistem informasi yang ketiga adalah berupa pelaporan atau *output* sistem. Dapat diketahui bahwa pelaporan tentang penerima beasiswa di perguruan tinggi hanya dilakukan rekapitulasi per jenis beasiswa untuk setiap tahun.

Pengendalian Program

Transaksi yang berkaitan siklus keuangan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu: transaksi yang berkaitan dengan prosedur penerimaan uang dan transaksi yang berkaitan dengan prosedur pengeluaran uang. Prosedur penerimaan uang dan pengeluaran ditetapkan dengan tujuan menghindari atau menekan kemungkinan terjadinya kerugian kas. Salah satu tujuan pengendalian adalah memastikan bahwa pelaksanaan program telah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Secara spesifik, program pemberian beasiswa merupakan transaksi pengeluaran kas. Untuk itu pengendalian dilakukan dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi yang meliputi: bahwa program telah berjalan seperti rencana, tepat sasaran, realisasi pengeluaran tidak melebihi anggaran, tidak ada penyelewengan atau pemakaian untuk kepentingan pribadi. Berikut temuan tentang pengendalian pengelola dana beasiswa terhadap penerima beasiswa di berbagai perguruan tinggi di Malang ternyata lima puluh lima persen (55%) penerima beasiswa mengatakan tidak dilakukan pengawasan atau monitoring tentang pemberian beasiswa dalam hal penggunaan atau pemnafaatan. Tetapi empat puluh lima persen (45%) mengatakan ada pengawasan terhadap penerima beasiswa dalam hal monitoring prestasi seperti mempertahankan IP (Indeks Prestasi) minimal 3,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian hanya dilakukan setelah pencairan dana beasiswa dalam bidang prestasi penerima beasiswa. Pengendalian bersifat keuangan belum dilakukan oleh pemberi dana ataupun pengelola dana dari masing-masing perguruan tinggi.

Dampak Program CSR Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa adanya dana beasiswa lebih banyak menunjang prestasi akademik (54,6%) seperti kenaikan indeks prestasi. Selebihnya menunjang peningkatan *skill* atau keahlian lain seperti kemampuan berorganisasi, forum ilmiah dan *communication skill*. Bahkan mereka langsung berhubungan dengan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat. Bahkan sejumlah 6% responden mengatakan bahwa dengan beasiswa terbukti berdampak pada akademik sekaligus peningkatan *skill* yang lain. Namun ada responden (27,3%) mengatakan bahwa dana beasiswa tidak berdampak pada akademik. Hal ini sesuai dengan temuan lain bahwa dana beasiswa dapat digunakan untuk membeli perlengkapan kuliah seperti laptop, literatur penunjang atau untuk mengembangkan *skill* seperti kursus bahasa asing.

Meskipun enam puluh persen (60%) responden mengatakan bahwa perusahaan pemberi dana telah membentuk forum sebagai wadah kegiatan seperti diskusi ilmiah, pemberdayaan masyarakat dan pelatihan-pelatihan lain. Namun adanya forum tersebut belum tentu menjadi pertimbangan untuk rekrutmen karyawan pada perusahaan atau institusi pemberi dana beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pemberi dana sangat obyektif dalam memilih calon tenaga kerja, tidak berkaitan dengan hubungan lain sebelumnya.

Pengembangan Program

Berdasar temuan penelitian ini dapat diidentifikasi tentang kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treathness*). Kekuatan program ini meliputi: karakteristik penerima yang unggul, syarat yang ketat dan bentuk informasi yang modern. Sedangkan kelemahannya adalah: sumber informasi yang tidak akurat, bentuk informasi tradisional sehingga tidak dapat diakses secara lebih luas, tidak ada *money* untuk pencairan dana, tidak ada pengendalian dari pihak pengelola dana, dan belum ada teknik pengendalian internal yang baik sehingga ada kemungkinan penyelewengan. Peluangnya adalah jumlah dana CSR yang besar, dan adanya dukungan dari masyarakat terhadap keberadaan perusahaan pemberi dana. Namun ada kemungkinan ancaman yaitu tuntutan dari masyarakat lokal untuk mendapat manfaat dari dana CSR.

Untuk mewujudkan harapan masyarakat maka diperlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan dengan memadukan program CSR bidang pendidikan sehingga akan menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat lokal dapat dilakukan melalui pembentukan Pusat Pelatihan Masyarakat. Pusat Pelatihan Masyarakat (PPM)-Kewirausahaan ini diharapkan akan menjadi pusat pelatihan kewirausahaan, peningkatan keahlian (*skill*) lain seperti bidang olah raga, seni, budaya. Selanjutnya PPM-K ini dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan menjadi bagian dari mata kuliah atau menjadi kegiatan ekstrakurikuler atau kokurikuler.

Program peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dari dilakukannya klasifikasi dan pemetaan sumber dana beasiswa oleh perguruan tinggi pengelola dana. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa sumber dana beasiswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: pemerintah, perusahaan swasta dan BUMN. Selanjutnya diperlukan sebuah forum yang mempertemukan pemilik untuk dapat merumuskan program sekaligus anggaran yang dibutuhkan. Penyusunan program dan anggaran dilakukan secara bersama terutama berkaitan dengan bidang sosial dan masyarakat. Setelah menyusun program maka untuk menerapkan program tersebut diperlukan pembagian area-area fungsional sesuai dengan lokasi wilayah. Area I dengan wilayah paling dekat dengan perguruan tinggi tersebut hingga area IV wilayah paling jauh dengan lokasi perguruan tinggi. Setiap area didirikan PPM

(Pusat Pelatihan Masyarakat)-Kewirausahaan yang implementasinya dilakukan oleh mahasiswa penerima dana beasiswa tersebut dengan pemantauan dan pembinaan oleh lembaga yang ada pada perguruan tinggi masing-masing. Penerima dana beasiswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok sesuai kebutuhan area tersebut dan harus melakukan pendampingan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian ini dapat dikatakan bahwa profil penerima dana beasiswa CRS perusahaan lebih banyak didominasi oleh mahasiswa yang berusia antara 21 tahun sampai 23 tahun. Secara umum sumber beasiswa dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: bersumber dari pemerintah, dari perusahaan swasta dan dari perusahaan BUMN. Sampai saat ini akses informasi yang paling efektif untuk memperoleh beasiswa lebih banyak bersumber informasi yang tradisional seperti: informasi dari papan pengumuman, dari media cetak, informasi dari dosen dan informasi dari kakak kelasnya. Sedangkan pemanfaatan beasiswa untuk bermacam-macam keperluan baik yang bersifat biaya pendidikan, pengembangan diri, bahkan untuk keperluan sehari-hari. Dampak beasiswa CSR dapat membantu meningkatkan *skill* penerima karena mereka telah membentuk forum-forum untuk diskusi maupun untuk pelatihan-pelatihan yang pada akhirnya dapat ditransfer kepada masyarakat luas.

Jika diamati dari sistem informasi bagi perguruan tinggi pengelola dana beasiswa ini meliputi komponen *input*, proses dan *output*. Data *input* sangat sederhana yang berupa syarat-syarat yang telah ditetapkan untuk menjadi penerima beasiswa. Sedangkan proses pencairan dana terdiri dari dua model yaitu pencairan tunai dan pencairan melalui transfer rekening bank. *Output* dari program ini berupa laporan rekapitulasi penerimaan beasiswa untuk tiap tahun. Namun aspek pengendalian program belum dilakukan oleh perguruan tinggi pengelola maupun pemberi dana. Pengendalian hanya sebatas pengawasan untuk prestasi penerima beasiswa bukan pengawasan keuangan dan pengawasan program. Sampai saat ini perguruan tinggi pengelola dana belum mempunyai peran aktif seperti memperluas kerjasama atau bahkan mendorong penerima beasiswa untuk dapat langsung membantu masyarakat melalui keahlian yang telah dikembangkan melalui forum yang telah dibentuk oleh pemberi dana.

Berdasarkan temuan di atas maka diharapkan perguruan tinggi pengelola dana beasiswa dapat membentuk kelompok penerima beasiswa untuk membantu masyarakat dengan mendirikan PPM-Kewirausahaan (Pusat Pelatihan Masyarakat-Kewirausahaan) pada berbagai wilayah yang telah ditentukan. PPM-Kewirausahaan ini merupakan wadah untuk implementasi ketrampilan dan *skill* penerima beasiswa untuk langsung dapat membantu masyarakat mengingat mereka dari berbagai disiplin ilmu dan memiliki keahlian yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana & Wijayanto, Dwi. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance The 1st*. FEUI.
- Anthony & Govindarajan. 2012. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aupperl, Carrol & Hatfield. 1985. An Empirical examination of the Relationship between social Responsibility and profitability. *Academy of management Journal*.
- BPS Kota Malang. 2013.
- Balabanis, George, Philips, Hugh, C., Lyall, Jonathan. 1988. *Corporate Social Responsibility & Economic Performance in the Top British Companies: Are They Linked*. *European Business Review*, Vol. 98 no.1 pp 25-44.
- Cormier and Magnan, M. 1999. Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefit. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 14 no. 4 pp. 429-451.
- Cowen S.S., Ferreeri, L.B., and Parker, L.D. 1987. *The Impact of Corporate Charactersistic On Social Responsibility Disclosure: A Typolofy and Frequency-Based Analysis*. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 12 No.2. pp. 111-122.
- Dahlia & Siregar. 2008. *Pengaruh CSR terhadap kinerja Perusahaan (Studi Pada perusahaan di BEI pada tahun 2005 dan 2006)*. SNA XI, Pontianak.
- Darwin, Ali. 2006. *Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia*. *Economics Business Accounting Review*, edisi III hal 83-95.
- Elizabeth, Roosganda. 2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstrame dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, volume 25 no. 2 Desember 2007: 126-135.
- Finch, Nigel. 2005. *The Motivation for Ado Perguruan tinggi Sustainability Disclosure*. *MGSM Working Papers in Management*, Macquarie University, Australia.
- Hackston, D., and Milne, M.J. 1996. Some Determinants of Social and environmental Disclosuresin New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No.1 pp.77-108.
- Hall, James. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke-4*. Jakarta: Salemba Empat.
<http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/803>
- Karsadi. 2006. Indikator Sosial: Dimensi Kualitatif untuk mengukur Kemajuan dan Keberhasilan Pembangunan Nasional. *Makalah Pengembangan Wilayah di Bappeda*. Prov. Sulawesi Tenggara.
- Sumodiningrat, G. 1997 *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardiyono, Eko. 2007. *Evaluasi Pelaksanaan Community Development Dalam Perolehan Proper Hijau (Studi Kasus di PERGURUAN TINGGI. Pupuk Kaltim Bontang)*. *Skripsi*. Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro Semarang: dipublikasikan.
- Wibhawa, Budhi, dkk. 2011. *Social Entrepreneurship Social Enterprise & Corporate Social Responsibility*. Bandung: Widya Padjajaran.

Widjayanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
Young, Elspeth. 1984. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: UGM Press.